

# **MODUL PENGAJAR**

## **KELAS INSPIRASI TUBAN 2**

### **“Bangun Mimpi Anak Bumi Wali”**



*Langkah Menjadi Panutan  
Ujar Menjadi Pengetahuan  
Pengalaman Menjadi Inspirasi*

**KELAS INSPIRASI TUBAN**

**2018**

## **Sekilas Program**

Indonesia Mengajar merupakan sebuah inisiatif gerakan di bidang pendidikan yang merekrut, melatih, dan mengirimkan lulusan terbaik untuk mengajar sekolah dasar di daerah pelosok Indonesia selama 1 tahun. Indonesia Mengajar telah secara aktif berkontribusi pada perbaikan dunia pendidikan di tanah air sejak pertengahan tahun 2010. Salah satu misi utama dari gerakan ini adalah mengajak berbagai pihak, termasuk masyarakat umum, untuk turut terlibat aktif dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan bangsa. Sehubungan dengan misi tersebut, Indonesia Mengajar mencetuskan sebuah program yang disebut Kelas Inspirasi.

Bermula dari teman-teman Indonesia Mengajar dan beberapa teman profesional yang ingin berkontribusi pada pendidikan Indonesia, lahirlah konsep Kelas Inspirasi. Kelas Inspirasi adalah kegiatan yang mewadahi profesional dari berbagai sektor untuk ikut serta berkontribusi pada misi perbaikan pendidikan di Indonesia. Melalui program ini, para profesional pengajar dari berbagai latar belakang diharuskan untuk cuti satu hari secara serentak untuk mengunjungi dan mengajar SD, yaitu pada Hari Inspirasi.

Selanjutnya para profesional ini disebut relawan pengajar. Relawan pengajar berinteraksi di sekolah untuk berbagi cerita dan pengalaman kerja dan memberi motivasi untuk meraih cita-cita bagi para siswa. Interaksi relawan pengajar dengan warga sekolah dilakukan untuk membuka ruang komunikasi dan kolaborasi antar keduanya melalui pengalaman mengunjungi, dan mengajar, dan berinteraksi selama hari inspirasi termasuk masa persiapannya.

Kegiatan Kelas Inspirasi yang pertama diadakan pada 25 April 2012 di 25 lokasi SD di Jakarta. Tujuan awal dari KI adalah menjadi gerbang keterlibatan para profesional dengan realita dunia pendidikan dasar di lingkungannya, serta Indonesia pada umumnya. Para profesional diajak untuk menceritakan mengenai profesinya. Harapannya, para siswa akan memiliki lebih banyak pilihan cita-cita serta menjadi lebih termotivasi untuk memiliki mimpi yang besar. Bagi para profesional pengajar, Kelas Inspirasi dapat memberi pengalaman mengajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi nyata dan aktif terhadap perbaikan masa depan bangsa. Interaksi antara para profesional dengan siswa dan guru SD diharapkan dapat berkembang nantinya menjadi lebih banyak gagasan dan kegiatan yang melibatkan kontribusi kaum profesional

## Tujuan Program

KI memiliki dua sasaran utama, yaitu untuk relawan yang merupakan profesional dari berbagai profesi dan untuk siswa-siswa yang diajar oleh para relawan. KI menjadi wahana bagi sekolah dan siswa untuk belajar dari para profesional, serta agar para profesional, khususnya kelas menengah secara lebih luas, dapat belajar mengenai kenyataan dan fakta mengenai kondisi pendidikan di Indonesia. Dengan adanya KI, diharapkan terjalin relasi yang dapat secara terus menerus dipelihara dengan baik untuk membangun pendidikan di sekolah tersebut ataupun sekedar berjejaring dan berkomunikasi terus ke depannya. Hal ini sebagai wujud jendela komunikasi antar para profesional dengan dunia pendidikan SD sebagai salah satu area yang perlu diadvokasi dan dikembangkan secara terus menerus.

Bagi para relawan, KI bertujuan untuk:

- Memberikan pengalaman mengajar dan belajar di depan kelas sebagai bentuk kontribusi serta pengorbanan yang nyata terhadap perbaikan masa depan bangsa;
- Membangun sensitivitas para relawan terhadap realita kualitas pendidikan yang kontras dengan kemajuan kota besar;
- Mengajak kaum profesional untuk bersama-sama menunaikan janjikeremajaan: 'mencerdaskan kehidupan bangsa';
- Mengaktivasi semangat *volunterism* untuk mengatasi masalah di sekitar kita tanpa harus menunggu orang lain terlebih dahulu dan tanpa menyalahkan pihak manapun;
- Membangun jejaring antar relawan untuk menciptakan kontribusi kedepan; dan
- Membangun interaksi lebih lanjut dengan pihak sekolah.

Bagi para siswa SD yang terlibat dalam Kelas Inspirasi:

- Memperluas wawasan mereka akan pilihan profesi yang bisa dijadikan cita-cita;
- Memberikan inspirasi untuk memiliki cita-cita setinggi mungkin;
- Memberikan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan;
- Menanamkan empat nilai moral positif utama (kejujuran, kerja keras, pantang menyerah dan kemandirian) sebagai jalan untuk mewujudkan apa yang diimpikannya; dan
- Menyadarkan amat pentingnya sikap menghormati orang tua dan guru dalam upaya mewujudkan cita-cita dan mimpi tertinggi mereka.

## 7 Sikap Dasar Kelas Inspirasi

Menyaksikan kerja keras dan perjuangan para pegiat **Kelas Inspirasi** serta para guru dan kepala sekolah yang terlibat di dalamnya, maka di bawah ini dirumuskan pelajaran tentang sikap dasar terbaik agar kegiatan dan tujuan **Kelas Inspirasi** dapat tercapai.

Ada 7 sikap yang selalu terlihat di antara pegiat **Kelas Inspirasi**. Bila ingin terlibat di dalamnya maka Anda diharapkan dapat bersikap:

1. **Sukarela**. Semua pihak yang terlibat mengikuti kegiatan ini dengan penuh kerelaan hati. Mereka terlibat tanpa paksaan, baik sekolah maupun relawan/pegiatnya.
2. **Bebas kepentingan**. Kegiatan ini bebas dari relasi dengan institusi perusahaan/lembaga tempat pegiat bekerja, relasi dengan motif pemasaran perusahaan dan berbagai kepentingan nonpendidikan yang tidak relevan. Satu-satunya kepentingan yang ada adalah demi masa depan anak-anak Indonesia.
3. **Tanpa biaya**. Tidak ada biaya, baik yang dipungut dari relawan, sekolah atau siapapun. Tidak juga melibatkan pendanaan dari perusahaan atau lembaga lain. Satu-satunya pendanaan yang mungkin hanyalah iuran dari relawan/pegiat.
4. **Siap belajar**. Bersikap terbuka dan saling belajar, baik sekolah, pegiat/relawan dan semua pihak yang terlibat. Relawan terbuka belajar khususnya bagaimana mengajar di depan kelas, sekolah juga terbuka dengan masukan dari relawan khususnya tentang penyelenggaraan kegiatan ini.
5. **Turun tangan langsung**. Para pegiat dan juga pihak sekolah selalu siap turun tangan langsung, fokus pada aksi dan dampak bagi siswa dan kemajuan sekolah. Kesiapan turun tangan juga dibuktikan dengan siap mengambil cuti pada hari H dan siap untuk berkorban menyiapkan berbagai hal sebelum hari H.
6. **Siap bersilaturahmi**. Terbuka untuk membangun silaturahmi, baik relawan maupun sekolah. Relawan dan sekolah terbuka, saling rendah hati dan tulus untuk terus menjalin silaturahmi demi kemajuan sekolah dan pendidikan bersama.
7. **Tulus**. Semua pihak percaya bahwa ini bukan tentang diri relawan, bukan tentang para pengurus sekolah tetapi demi anak-anak Indonesia yang akan lebih percaya diri dan siap berjuang menyongsong cita-cita mereka.

## **Tugas Relawan**

Tugas relawan adalah (1) melakukan observasi lingkungan sekolah dan pengajaran di dalam kelas; (2) memberikan pengajaran mengenai profesinya; (3) membuat esai foto kelompok; (4) membuat video kelompok; dan (5) merefleksikan pengalamannya di sesi refleksi pada akhir program KI.

### **A. Persiapan**

#### **i. Survey**

Hal-hal yang perlu dilakukan saat survey:

- Mengetahui lokasi SD;
- Mengetahui akses menuju ke lokasi;
- Mengetahui jumlah rombongan belajar;
- Mengetahui waktu belajar-mengajar;
- Mengetahui fasilitas listrik dan fasilitas lainnya yang tersedia;
- Berinteraksi dengan pihak sekolah (kepala sekolah, guru dan seluruh perangkat yang ada di sekolah); dan
- Berkoordinasi mengenai pelaksanaan pada Hari Inspirasi.

#### **ii. Persiapan Pengajaran**

Sebelum pengajaran dilaksanakan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah:

- Membuat *lesson plan* (rencana pengajaran) sebagai panduan mengenai metode yang akan dilakukan di kelas. *Form lesson plan* terlampir.
- Menggali pertanyaan kunci yang digunakan sebagai konten mengajar, yaitu:
  - 1) Siapakah aku?
  - 2) Apa profesiku?
  - 3) Apa yang dilakukan profesiku setiap hari saat bekerja?
  - 4) Di mana aku bekerja?
  - 5) Apa peran/manfaat dari profesiku di masyarakat?
  - 6) Bagaimana cara menjadi aku?
  - 7) Bagaimana profesiku menjadi masa depanku?
- Membagi tugas di dalam kelompok mengenai pergiliran mengajar di hari H berdasarkan jumlah relawan dan jumlah rombongan belajar yang diketahui pada saat survey serta disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

## **B. Pelaksanaan**

### **i. Observasi**

- Observasi dilakukan agar relawan dapat membangun sensitivitas terhadap kondisi lingkungan sekolah.
- Hal-hal yang perlu diobservasi adalah (1) infrastruktur dan fasilitas sekolah; (2) aktivitas warga sekolah (kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, penjaga kantin, siswa, orang tua siswa, dll).
- Observasi dapat dilakukan sambil melakukan pengajaran di dalam kelas maupun dengan cara berinteraksi langsung dengan warga sekolah. Hasil observasi dapat dituangkan di *form* observasi yang telah dilampirkan.

## **Teknis Pengajaran**

### **A. Bagaimana Anak Belajar**

Siswa SD pada umumnya berada pada rentang usia 6 – 12 tahun. Anak- anak pada rentang usia tersebut berada pada tahap perkembangan kognitif yang disebut ***concrete operational***. Artinya, mereka hanya mampu berpikir tentang konsep-konsep yang konkrit. Oleh karena itu, teknik pengajaran harus menggunakan contoh-contoh konkrit, misalnya dengan foto, alat peraga, atau analogi yang mudah dimengerti. Semakin kecil usia anak, pengajaran harus semakin kongkrit.

### **B. Durasi**

Setiap kelompok relawan diberikan waktu selama satu hari belajar sesuai dengan standar waktu belajar di SD Negeri pada umumnya, yaitu dari jam 07.00 WIB s.d. 12.00 WIB. Tiap pengajar akan mendapat waktu 30 menit untuk mengajar di kelas dan 5 menit digunakan untuk perpindahan ke kelas berikutnya. Istirahat akan dilakukan 2 kali, masing-masing selama 15 menit (menyesuaikan dengan jam istirahat di sekolah tersebut).

### C. Struktur Pengajaran

Setiap relawan di setiap kelas akan diberikan durasi waktu untuk mengajar selama 30 menit dengan struktur sebagai berikut:

#### **BOMBER-B**

Pembukaan : 5 menit

**B**ang!

**O**utline

**M**essage

Pokok pengajaran : 20 menit

**B**ridge

**E**xamples

**R**ecap

Penutup : 5 menit

**B**ang!

Untuk memudahkan mengingat, struktur ini disingkat menjadi **BOMBER-B**

#### **Pembukaan**

**Bang!** : Memulai pengajaran dengan menarik perhatian. Misalnya dengan memberi pernyataan yang mengejutkan, atau dengan memberikan pertanyaan ke anak

**Outline** : Memberikan gambaran mengenai apa yang akan dibahas selama sesi

**Message** : Merupakan inti konten pengajaran yang akan disampaikan. Selain menceritakan mengenai profesi, relawan juga harus menyampaikan secara intens empat nilai pokok pengajaran, yaitu: kejujuran, kerja keras, pantang menyerah, kemandirian, dan tanggung jawab

#### **Pokok Pengajaran**

**Bridge** : Jembatani pesan-pesan yang ingin disampaikan supaya dapat dipahami anak. Misalnya dengan menggunakan analogi, mengganti istilah-istilah teknis yang sulit dengan istilah yang dipahami anak.

**Examples** : Berikan contoh-contoh untuk menambah pemahaman anak. Lebih baik bila ada benda kongkrit yang bisa ditunjukkan.

**Recap** : Membuat penutup dari sesi tersebut. Evaluasi apakah anak paham dengan apa yang disampaikan. Berikan kesimpulan mengenai apa yang sudah disampaikan.

Dapat dilakukan dengan metode kuis, games, membuat pohon harapan, dll. Untuk relawan yang mengajar di sesi terakhir pelaksanaan KI, penutup dilakukan untuk membungkus materi yang telah disampaikan selama satu hari penuh.

## **Penutup**

**Bang!** : Tutup sesi dengan hal yang menarik pula. Misalnya dengan mengajak anak-anak bersama-sama meneriakkan yel yang mendorong motivasi anak untuk meraih cita-cita

## **D. Metode Penyampaian Materi**

Penyampaian materi pada siswa dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain :

### 1) Diskusi

Mendiskusikan topik tertentu yang berkaitan dengan profesi. Dapat pula dengan mendiskusikan tokoh tertentu

### 2) Strategi Analogi

Menjelaskan konsep yang sulit dengan cara membandingkannya dengan konsep lain yang lebih mudah dipahami. Contoh: Profesi psikolog dianalogikan dg profesi dokter, tapi yang diobati adalah jiwanya.

### 3) Strategi Sosiodrama

Menjelaskan suatu konsep melalui drama yang dapat dimainkan oleh anak. Gunakan kostum dan setting supaya lebih menarik.

### 4) Strategi Gambar Visual

Penggunaan gambar, lambang, atau simbol sederhana yang berhubungan dengan konsep. Contoh: Menunjukkan foto-foto obat atau peracikan obat untuk menjelaskan profesi apoteker

### 5) Strategi Wayang

Penjelasan konsep menggunakan alat bantu wayang atau boneka

### 6) Strategi *Applied Learning*

Mengaplikasikan secara langsung konsep yang diajarkan.

### 7) Strategi *Movie Learning*

Memutar dan mendiskusikan isi film yang berkaitan dengan konsep yang ingin diajarkan. Contoh: Memutar cuplikan film "King" untuk menceritakan profesi pemain bulu tangkis.



## **E. Metode Kooperatif**

Merupakan metode yang dituntut kerjasama

### **1. EXAMPLES NON EXAMPLES**

#### **Langkah-langkah :**

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP
- c. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya
- f. Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan

### **2. PICTURE AND PICTURE**

#### **Langkah-langkah :**

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi
- d. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis
- e. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- g. Kesimpulan/rangkuman

### **3. NUMBERED HEADS TOGETHER**

#### **Langkah-langkah :**

- a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya

- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- e. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain
- f. Kesimpulan

#### **4. STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)**

##### **Langkah-langkah :**

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya = 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- b. Guru menyajikan pelajaran
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- e. Memberi evaluasi
- f. Kesimpulan

#### **5. THINK PAIR AND SHARE**

##### **Langkah-langkah :**

- a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru
- c. Siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya
- e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa
- f. Guru memberi kesimpulan
- g. Penutup

## F. Tips Manajemen Kelas

1. Memulai kelas dengan menyenangkan, sehingga dapat membawa anak masuk ke dalam zona alfa, yaitu kondisi rileks namun tetap waspada, merupakan kondisi yang paling tepat untuk belajar. Berikut beberapa cara membawa anak menuju zona alfa:
  - a. Fun Story : dapat berupa cerita lucu, cerita bergambar
  - b. Teka – teki : teka-teki atau tebak-tebakan yang mudah dan sederhana
  - c. Games : permainan singkat yang dapat diikuti oleh semua siswa
  - d. Musik : pilih music instrument dengan tempo sedang
  - e. Gerak tubuh : dapat berupa senam, gerakan pemanasan, atau tepuk tangan variasi
2. Menarik perhatian atau membuat anak fokus.

Lakukan proses negosiasi jika kelas tidak kondusif. Tawarkan pada kelas, mau belajar atau main dulu. Atau kita akan menyanyikan lagu lagi tapi kita belajar dulu. Gunakan *signaling* yang disepakati bersama. Contoh *signaling*:

  - Bila guru mengatakan “Hai”, siswa menjawab “Halo”
  - Bila guru mengatakan “Anak-anak”, siswa menjawab “Siap”
  - Tepuk 1kali sampai beberapa kali, minta anak mengikuti
  - Peluit atau bunyi-bunyian lain ☐ Lomba jadi patung
  - Tepuk keras sampai pelan, sesuai posisi jari guru (tinggi ke rendah)
  - Hitung dengan jari (dalam diam) 1 sampai 10 atau Lomba jadi patung
  - Mengajak anak-anak berkata: “Lampu! Kamera! Action!” jika ada yang maju
3. Pengelompokkan anak (jika diperlukan)

Bagi kelompok dengan hitung 1-4, tiap anak mengacungkan jari sesuai angkanya. Bagi kelompok berdasarkan kriteria tertentu, misalnya warna kesukaan, cita-cita, atau pelajaran favorit, dll.
4. Membangun suasana disiplin di kelas.

Buat kesepakatan aturan kelas di awal. Misalnya:

  - a. Memulai dengan diperkenalkan sebagai bapak/ibu guru, bukan kakak
  - b. Angkat tangan sebelum bicara, bila ada yang bicara yang lain diam
  - c. Menggunakan kartu jika ada yang mau ke toilet
  - d. Untuk kelas yang hiperaktif
  - e. Memulai dengan membiasakan agar kelas mau mendengarkan guru dan menegaskan otoritas; misal dengan meminta siswa memutar bangku, dan meminta siswa memutar bangkunya lagi

f. Mendekati anak-anak yang biasanya paling aktif dan tidak tertib, dan meminta mereka menjadi Pasukan Penjaga Kelas. Pasukan Penjaga Kelas ini akan mengucapkan janji di depan kelas:

- Saya, Pasukan Penjaga Kelas, berjanji akan menjaga ketertiban kelas
- Bila ada yang tidak tertib, maka akan saya ingatkan dengan santun.

5. Mengelola giliran

Menggunakan bola sebagai alat untuk membagi giliran menjawab pertanyaan (yang bisa menangkap bola, boleh menjawab). Perkenalan dengan membentuk lingkaran, lalu mengoper bola (atau apa saja) secara estafet dengan menyebutkan nama/jawaban.

6. Latihan

- a. Membagikan lembar soal yang harus diisi oleh anak, yang jawabannya hanya bisa diisi bila ia mendengarkan ceramah pengajar
- b. Membagi lembar latihan hanya ketika anak sudah langsung harus mengerjakannya. Jangan biarkan lembar latihannya nganggur karena anak akan sibuk menerka-nerka kertas apa ini.

## **G. Do's and Don'ts dalam Pengajaran**

### **Do's:**

- Proses pengajaran dititikberatkan pada internalisasi nilai kejujuran, kerja keras, pantang menyerah dan kemandirian
- Memotivasi siswa untuk terus melanjutkan pendidikan hingga jenjang tertinggi
- Mengeksplorasi pola pengajaran yang mencakup gaya belajar visual, auditori & kinestetik
- Berbicara dan menunjukkan perilaku yang sopan dan positif
- Menciptakan suasana nyaman dan interaktif
- Menunjukkan sikap ceria
- Menggunakan bahasa yang dipahami anak
- Menghargai dan memberi apresiasi pada anak
- Adil dan tidak diskriminatif
- Sebisa mungkin menghafal nama-nama anak
- Hargai keberagaman tingkat sosial ekonomi anak

**Don'ts:**

- Menggunakan istilah-istilah teknis yang sulit
- Menyinggung SARA, pornografi atau tindak kekerasan dan bertentangan dengan nilai moral yang berlaku umum
- Melakukan kekerasan secara fisik dan verbal, maupun tindakan *bullying* selama mengajar di dalam kelas maupun di dalam lingkungan sekolah
- Memojokkan, membuat malu anak

**Referensi**

(2009) : Modul Pelatihan Praktik yang Baik 5 - Kelas Awal, Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Jakarta – Indonesia.

Chatib, Munif. 2011. Gurunya Manusia, Mizan, Bandung - Indonesia. tipe-model-pembelajaran-kooperatif.html [ 7 Juli 2015]

**PANDUAN OBSERVASI**

Selain mengajar di depan siswa, salah satu kesempatan yang ingin dihadirkan kepada rekan-rekan volunteer adalah mengobservasi dan menghayati kondisi perkembangan bidang pendidikan dasar di Kabupaten Tuban. Informasi dan refleksi yang diperoleh dari pengalaman ini diharapkan dapat disampaikan dalam sesi refleksi Kelas Inspirasi

Berikut ini adalah sejumlah kegiatan dan pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan dalam melakukan observasi. Selamat menyelami kehidupan sekolah di Jawa Timur.

**1. Berdiskusi santai dengan Guru dan Kepala Sekolah**

- a. Menarik pengalaman mereka dalam berkarir. Kapan mereka lulus, menempuh pendidikan apa, kapan mulai bertugas, pernah bertugas di mana saja, dll.
- b. Menarik soal pengembangan kapasitas dalam profesi mereka. Berapa kali ikut pelatihan, ada berapa jenis pelatihan, bagaimana bimbingan dari pihak lain, dll.
- c. Penting juga untuk mendalami bagaimana profesi guru dikelola oleh pemerintah. Bagaimana dengan gaji, seberapa besar tunjangan, jenjang kepangkatan, jenjang karir, dll.
- d. Bila mungkin, silakan dalami latar belakang kehidupan mereka. Tinggal dimana, naik apa berangkat kerja, tentang keluarga, dll.

**2. Mengamati dan Ikut Merasakan Fasilitas serta Lingkungan Sekola**

- a. Bila kantin sekolah sudah buka, cobalah beli beberapa jajanan di sana. *Please*, makan dan habiskan ya.
- b. Sempatkan buang air di toilet sekolah.
- c. Sembari jalan keluar atau masuk sekolah, cermati lingkungan sekolah. Bila perlu sempatkan jalan dan menyapa warga di sekitar sekolah.
- d. Bila sudah memasuki waktu shalat, usahakan lakukan di sekolah.

**3. Merasakan menjadi siswa di sana (di luar kelas)**

- a. Datang jam berapa ke sekolah? Pulang jam berapa? Naik apa?
- b. Tiap hari jajan nggak? Biasanya jajan apa? Berapa uang jajan dari orang tua?
- c. Apa cita-citamu? Kalau besar mau jadi apa?
- d. Suka nonton TV nggak? Suka nonton apa? Apa yang paling kamu ingat dan suka di TV?
- e. Siapa temanmu yang paling kamu suka? Siapa yang paling kamu tidak suka? Adakah yang kamu takuti?